

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *INSTRUCTION SHOULD BE STUDENT- CENTERED* OLEH GURU PAI DI MA SABRUN JAMIL GORONTALO

¹Nur Qhori Affiani

¹Nama program magister pendidikan agama islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author

E-mail: nurqhoriffiani@gmail.com

Received:
2 March 2019

Revised:
10 May 2019

Accepted:
1 June 2019

Published:
31 August 2019

Abstrak

Di era perkembangan kurikulum pembelajaran menjadikan dampak yang sangat signifikan di dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran didalam sekolah sudah sangat luas diterapkan di berbagai kurikulum pembelajaran di sekolah, tetapi tidak banyak yang menerapkan dari segi model pendekatannya, karena itu penulis mengimplementasikan sebuah model pembelajaran yang mana dapat membantu proses perkembangan siswa didalam kelas maupun diluar kelas dengan kompetensi yang memadai. penelitian pembelajaran ini lebih kepada model pendekatan guru yang di kolaborasikan oleh siswa agar tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif, yang mana dapat membantu siswa untuk lebih aktif didalam proses pembelajaran. penelitian ini di terapkan untuk membantu mengembangkan profesionalitas dan proses pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan Pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam dapat menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *insrtution should be student centered* yang berharap supaya proses pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien serta mengharapakan siswa tebiasa bekerjasama, terbiasa berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan konflik dalam ranah pembelajaran, serta berfikir kreatif dan inovatif . Implikasi hasil penelitian ini adalah kemampuan guru Pendidikan agama islam dan keaktifan siswa serta tepenuhinya sarana dan prasana dalam pembelajaran menjadikan berhasilnya penerapan pembelajaran melalui pendekatan *instruction should be student- centered* di MA Sabrun Jamil Kota Gorontalo. Tantangan dalam pendekatan pembelajaran ini menuntut kemampuan pedagogis seorang pendidik yaitu guru sebagai pengajar untuk lebih mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan dapat menjadi fasilitator yang mampu mendesain kreatifitas didalam maupun diluar kelas menggunakan model pembelajaran yang mampu membantu proses perkembangan belajar pada siswa, sehingga siswa akan menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran ini

menggunakan pendekatan *instruction should be student centered* yang dapat menjadikan landasan informasi dan landasan pokok dalam perkembangan pembelajaran yang mana guru dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan di dalam kelas, namun juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, dengan menggunakan pendekatan yang dapat memadahi proses pembelajaran untuk mendukung mutu pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus. Untuk itu peran guru Pendidikan agama islam adalah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas melalui pendekatan *Instruction Should be Student-Centered* kepada siswa. apalagi di zaman sekarang siswa di tuntut untuk bisa memiliki keterampilan yang dibutuhkan agar dapat memanfaatkan kreatifitas dan keaktifan dalam berfikir lebih kritis dan bertanggungjawab.

Kata kunci: Implementasi, pembelajaran, *Instruction Should be Student-Centered*, guru pendidikan agama islam.

Abstract

In the era of curriculum development, learning has a very significant impact on the learning process. The application of learning models in schools has been widely applied in various learning curricula in schools, but not many have implemented it in terms of learning approach models, therefore the author implements a learning model which can help the development process of students in the classroom and outside the classroom with adequate competence. This learning research is more about the teacher's approach model which is collaborated by students in order to achieve a better and more effective learning process, which can help students to be more active in the learning process. This research is applied to help develop the professionalism and learning process of Islamic religious education teachers in a better teaching and learning process. This study uses qualitative methods, namely data collection, interviews, observations and documentation. The results of this study indicate that Islamic religious education teachers can apply learning using the instruction should be student-centered approach which hopes that the learning process can be more effective and efficient and expects students to be accustomed to working together, accustomed to thinking critically in solving problems and conflicts in the realm of learning, and thinking creatively and innovatively. The implications of the results of this study are the ability of Islamic religious education teachers and the activeness of students and the fulfillment of facilities and infrastructure in learning make the implementation of learning through the instruction should be student-centered approach successful at MA Sabrun Jamil, Gorontalo City. The challenges in this learning approach require the pedagogical ability of an educator, namely teachers as educators to be more able to design learning creatively and can become facilitators who are able to design Creativity inside and outside the classroom using learning models that can help the learning development process in students, so that students will be more enthusiastic and active in the learning process. The implementation of this learning uses the instruction should be student-centered approach which can be a basis for information and a basic foundation in the development of learning where teachers are required not only to be able to teach and manage activities in the classroom, but are also required to be able to build effective relationships with students and the school community, by using an approach that can adequately support the learning process to support the quality of teaching, as well as reflecting and improving their learning practices continuously. For this reason, the role of Islamic religious education teachers is to provide quality education through the Instruction Should be Student-Centered approach to students. Moreover, nowadays students are required to

have the skills needed to be able to utilize their Creativity and activeness in thinking more critically and responsibly.

Keywords: *Implementation, learning, Instruction Should be Student-Centered, Islamic religious education teacher.*

PENDAHULUAN

Memasuki era perkembangan industri 4.0 tentu terdapat pembaharuan serta perubahan dalam segala sisi bidang kehidupan manusia, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Seperti halnya manusia yang selalu berubah, pendidikan pun harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman agar sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses pembelajaran, terdapat pendekatan pembelajaran yang secara umum digunakan sebagai proses untuk memberi wadah, memberi inspirasi, memberi kekuatan, dan menjadi dasar metode pembelajaran yang digunakan secara teoretis dan secara umum dalam proses pembelajaran terdapat pendekatan yang bisa digunakan (Mariana, 2020).

Pendekatan dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) dan pembelajaran yang berpusat pada siswa *Instruction should be student centered*. TCL atau *Teacher Centered Learning* merupakan pendekatan pembelajaran dengan paradigma lama yang saat ini tidak lagi sesuai dengan zaman karena pada pendekatan ini guru menjadi sumber informasi tunggal bagi siswa dalam proses pembelajaran sementara dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada saat ini, siswa tentu saja dapat dengan mudah mencari informasi secara mandiri melalui internet, buku, televisi, dan media massa tanpa hanya mengandalkan informasi dari satu sumber saja (guru). Selain itu, pendekatan TCL memiliki kelemahan, diantaranya adalah cenderung pasif, kaki, dan materi lebih cenderung kearah teoretis dibandingkan dengan praktik (Mariana, 2020).

Sementara menurut Zubaidah (Fitriyani Rahmah, 2020), keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21 adalah *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Tentu saja dalam hal ini, pembelajaran abad 21 menuntut sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan handal, terampil dan menguasai teknologi yang tersedia disekitarnya (Prasetyo, 2017). Pembelajaran di abad 21 memiliki pokok prinsip yang terdiri atas 4 hal, yaitu *Instruction be Student-Centered, Education Should be Collaborative, Learning Should Have Context, dan Schools Should be Integrated with Society* (Syahputra, 2018) pendidikan yang diselenggarakan harus menekankan adanya keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking and problem solving, dan Creativity and Inovation*) yang berorientasi pada HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Marta Putra & Nurlizawati, 2019).

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membangun kualitas sumber daya manusia, dari pendidikan itu sendiri dapat menentukan dimana kualitas sumber daya manusia disuatu negara, untuk dapat membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul melalui pendidikan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran berjalan dengan baik maka diharapkan kompetensi yang ingin dicapai dapat terlaksana. Proses pembelajaran di Sekolah menengah atas adalah suatu proses interaksi yang melibatkan pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan belajar berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, hal ini sebagai mana terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dengan siswanya dalam suatu kegiatan di lingkungan belajar dengan maksud untuk mencapai tujuan kompetensi pembelajaran, tahapan proses pembelajaran secara umum terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, setiap tahapan tersebut harus dapat ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien, untuk dapat mencapai kompetensi tujuan belajar yang diinginkan.

Penerapan proses pembelajaran di Indonesia yang diterapkan oleh seorang pendidik masih banyak yang menerapkan pola pembelajaran yang cenderung konvensional yang menempatkan pendidik menjadi sentral atau pusat dalam proses pembelajaran dan sekaligus menjadikan siswa menjadi objek dan subjek pembelajaran, selain itu pola pembelajaran yang cenderung konvensional menyamaratakan kemampuan setiap individu siswa, pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan yang tidak bisa disama ratakan sehingga kompetensi yang ingin diterima oleh setiap individu siswa tidak bisa didapat secara menyeluruh, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan proses pembelajaran atau persekolahan yang dapat memaksimalkan potensi kompetensi dalam diri siswa.

Proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat di pendidik atau dapat juga pembelajaran yang berpusat di siswa, model pembelajaran konvensional siswa cenderung bersifat kurang aktif dalam proses pembelajaran, kondisi seperti ini dapat dikatakan tidak dapat memberdayakan siswa untuk mampu mengembangkan belajarnya melalui peningkatan interaksi dengan lingkungan belajarnya, sehingga siswa tidak akan mampu memaksimalkan pemahaman dan pengetahuan di lingkungan sekitarnya, berdasarkan hal tersebut diperlukan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa aktif di proses pembelajaran sehingga potensi ataupun kompetensi siswa dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam pembelajaran terdapat pendekatan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran, hal tersebut digunakan untuk mempermudah kegiatan proses pembelajaran, selain itu pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu tolak ukur atau sudut pandang pendidik dalam mengajar dengan tujuan untuk memaksimalkan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan proses pembelajaran dapat diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yaitu, pendekatan pembelajaran berbasis *instruction should be student centered*. Pendekatan pembelajaran berbasis *instruction should be student centered* yaitu suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran yaitu bisa dikatakan suatu pendekatan yang memberikan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran atau siswa dijadikan subjek utama dalam proses pembelajaran yang menyatakan bahwa *instruction should be student centered* “model is teaching integrative thinking, based on existing models of Creativity and synthesis. In this model, the student is put at the heart of a bigger learning process that includes instructors, specialists and the public” (Hesson, 2007).

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *instruction should be student centered* merupakan pembelajaran yang integratif yang menekankan kreativitas dan biasanya dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *instruction*

should be student centered ini menuntut untuk siswa lebih aktif dan mandiri dalam mencari materi, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Natawijaya (Depdiknas 2005) yang menyatakan bahwa “pembelajaran yang aktif yaitu merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan hal tersebut diperlukanlah proses pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keaktifan setiap siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat di siswa yaitu *instruction should be student centered*, dalam pendekatan berbasis *instruction should be student centered* ini siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya tanpa batas, serta siswa dapat memanfaatkan bahan ajar, suatu media atau teknologi untuk memperoleh suatu pengetahuan dan siswa dapat menentukan gaya belajarnya sendiri dalam mencari atau memperoleh suatu pengetahuan, dalam pendekatan berbasis *instruction should be student centered* siswa dituntut juga untuk mengembangkan karakternya yang berkaitan dengan belajarnya. Salah satu bidang mata pelajaran yang dapat menerapkan model pembelajara tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk dapat mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan *instruction should be student centered*. (Studi Deskriptif guru Pendidikan Agama Islam di MA Sabrun Jamil Gorontalo.

Peran guru dalam menggunakan pendekatan *Instruction Should be Student-Centered* ini adalah agar menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien yaitu guru atau pendidik harus mampu memanfaatkan perkembangan informasi dan komunikasi. Kalimat “*the world is my class*” mencerminkan bagaimana seluruh dunia beserta isinya ini menjadi tempat manusia pembelajar meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya, dalam arti kata bahwa proses pencarian ilmu tidak hanya berada dalam batasan dinding-dinding kelas semata. Peran guru pun tidak lagi menjadi seorang “*infomediary*” karena siswa dapat secara langsung mengakses sumber-sumber pengetahuan yang selama ini harus didistribusikan oleh guru di kelas. Guru atau pendidik dapat memberikan pengajaran secara profesional sekaligus bisa menjadi fasilitator, pelatih, dan pendamping para siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *Instruction Should be Student-Centered*. Dan tentunya proses belajar mengajar menjadi lebih tertata dan rapi untuk mengasah ketrampilan baik bagi siswa maupun guru (Moeloek dkk, 2010). setiap individu itu unik dan memiliki talentanya masing-masing, maka dengan menggunakan pendekatan tersebut proses belajar mengajar menjadi lebih tertata dan rapi untuk mengasah ketrampilan baik bagi siswa maupun guru. Tidak hanya itu seorang pelajar pun harus memperhatikan keberagaman “*learningstyle*” dari masing-masing individu. pendekatan *Instruction Should be Student-Centered* dalam proses belajar mengajar diterapkan tidak hanya di dalam sekolah namun juga dapat diterapkan diluar sekolah nantinya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Metode dalam Penelitian melalui pengumpulan data, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan pengamatan terhadap metode pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan model pembelajaran dalam menerapkan konsep Pembelajaran *Instructions should be student centered* di MA

Sabrun Jamil Gorontalo.

Target/Subjek Penelitian

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data metode pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan model pembelajaran dalam menerapkan konsep Pembelajaran Abad 21 oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Sabrun Jamil Gorontalo. adapun pihak-pihak yang diwawancarai kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam di MA Sabrun Jamil Gorontalo dan wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur.

Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, untuk melakukan uji keabsahan data maka menggunakan uji keabsahan data maka menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode dan waktu. Menurut John W. Creswell " *Triangulate different data sources of information by exerting evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*" maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema (Creswell, 2009:191).

Prosedur

Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi metode (wawancara, dokumentasi, dan observasi). Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang diobservasi dan diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam di MA Sabrun Jamil Gorontalo. Sumber data dokumentasi pada penelitian ini adalah gambar, buku, tulisan, monografi dan lain sebagainya, yang ada kaitannya dengan metode pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan model pembelajaran dalam menerapkan konsep Abad 21 oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Sabrun Jamil Gorontalo.

Data Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan (Creswall, 2015:25).

Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisa secara cermat dan diteliti. Secara umum, terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Ezmir 2012:129-135).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa konsep pembelajaran pada abad 21 menggunakan Pendekatan *Instruction Should be Student-Centered* merupakan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber, serta siswa di haruskan untuk bisa merumuskan masalah,

berpikir analitis, serta berkolaborasi dalam memecahkan suatu masalah. Akan tetapi Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pendekatan ini tetap diperlukan pendidik sebagai fasilitator, untuk mendidik siswa agar tujuan pembelajaran abad 21 dapat berjalan dengan lancar. adapun dalam mencapai kondisi belajar yang ideal, kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran abad 21 memiliki kriteria pembelajaran yang kreatif dan terampil, maka dari itu penulis berusaha menjadikan pendidik dan siswa berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing dari pendidik dan siswa, oleh karena itu penulis menerapkan model pembelajaran menggunakan pendekatan *Instruction Should be Student-Centered* agar guru/pendidik dapat membekali siswanya dengan “kompetensi terstandar” yang dibutuhkan untuk dapat bekerja pada bidang masing-masing sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. model pembelajaran yang diterapkan bertujuan agar guru/pendidik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas dengan baik.

Kerangka Berdasarkan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Instruction Should be Student-Centered* oleh guru PAI di MA Sabrun Jamil Gorontalo, maka kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Belajar	Definisi	Hal yang dilakukan siswa	Hal yang dilakukan pengajar
<i>Small Group Discussion</i>	<p>Proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar siswa memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, 2008)</p> <p>Model small group discussion juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Mujiono, 2000)</p>	<p>a. Membentuk kelompok (5-10 orang)</p> <p>b. Memilih bahan diskusi</p> <p>c. Mempresentasikan Makalah dan mendiskusikan dikelas</p>	<p>a. Membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi</p> <p>b. Menjadi moderator sekaligus mengulas hasil diskusi mahasiswa pada setiap akhir sesi</p>
<i>Role play and Simulation</i>	<p>Mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya atau mempraktekan/mencoba berbagai model (komputer yang telah disiapkan). (Aipni, 2013)</p>	<p>a. Mempelajari& menjalankansuatu peran yang ditugaskan kepadanya</p> <p>b. Mempraktikkan/mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan</p>	<p>a. Merancang situasi/kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model computer, atau berbagai Latihan simulasi</p> <p>b. Membahas kinerja siswa</p>
<i>Discovery learning</i>	<p>Mencari, mengumpulkan dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan. (Aipni 2013)</p>	<p>Mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan</p>	<p>Menyediakan data atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa</p>

			Memeriksa dan member ulasan terhadap hasil belajar mandiri siswa
<i>Self-Directed learning</i>	Merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan dan menilai pengalaman belajarnya sendiri. (Aipni, 2013)	Merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan dan menilai pengalaman belajarnya sendiri.	Sebagai fasilitator
<i>Cooperative learning</i>	Membahas dan menyimpulkan masalah / tugas yang diberikan dosen secara berkelompok. (Aipni 2013)	Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok	Merancang dan memantau proses belajar dan hasil belajar kelompok siswa Menyiapkan suatu masalah/kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh siswa secara berkelompok
<i>Collaborative learning</i>	Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas serta membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri. (Aipni, 2013)	a. Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas b. Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri	a. Merancang tugas yang bersifat open ended b. Sebagai fasilitator dan motivator
<i>Contextual learning</i>	Membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata dan melakukan studi lapang / terjun didunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori.	a. Membahas konsep (teori) berkaitan dengan situasi nyata b. Melakukan studi lapangan/terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori	a. Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, kerja profesional, manajerial, atau entrepreneurial. b. Menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun lapangan

<p><i>Project Based Learning</i></p>	<p>a. Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis dengan menunjukkan kinerja dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya diforum (Aipni, 2013)</p>	<p>a. Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis b. Menunjukkan kinerja dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya diforum</p>	<p>a. Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar siswa belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/ penggantian (inquiry) yang terstruktur dan kompleks b. Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan</p>
<p><i>Problem Based Learning</i></p>	<p>Belajar dengan menggali/mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual / yang dirancang oleh guru.</p>	<p>Belajar dengan menggali/mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah factual atau yang dirancang oleh guru</p>	<p>a. Merancang tugas untuk mencapai kompetensi tertentu b. Membuat petunjuk (metode) untuk siswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh siswa sendiri yang ditetapkan</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru mata Pelajaran pendidikan agama islam sudah menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbasis *instruction should be student centered* dengan baik dan lancar, dalam proses implementasi pembelajaran yang dilakukan di MA Sabrun Jamil ada beberapa tahap, yaitu diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. dalam tahap kegiatan perencanaan pembelajaran guru menyiapkan administrasi pembelajaran diantaranya membuat RPP, dan mempersiapkan hal-hal yang menunjang dalam proses pembelajaran yaitu seperti media pembelajaran, sumber belajar, ataupun inovasi pembelajaran lainnya.

Tahap perencanaan pembelajaran ini bertujuan untuk menentukan langkah awal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, pembuatan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu untuk memposisikan peran siswa agar lebih dominan di bandingkan peran guru sebagai bentuk pembelajaran yang berbasis *instruction should be student centered*, apabila proses

perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka langkah selanjutnya pelaksanaan dan evaluasi akan berdampak baik terhadap hasil belajar.

Model pembelajaran berbasis *instruction should be student centered* yang diimplementasikan oleh guru Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk terobosan baru di dalam model pembelajaran Pendidikan agama islam yang berguna untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran Pendidikan agama islam. Mata pelajaran Pendidikan agama islam sendiri merupakan mata pelajaran yang memiliki materi cukup padat sehingga dengan adanya implementasi *instruction should be student centered* maka diharapkan dapat mengubah model pembelajaran agama islam menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa serta dapat diambil makna pelajarannya untuk diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan hal tersebut, maka dengan tidak mengurangi rasa hormat serta dengan kerendahan hati, penulis akan memberikan saran yang diperuntukkan untuk:

1. Sekolah MA Sabrun Jamil Gorontalo Diperlukan adanya evaluasi kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *instruction should be student centered* agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Sabrun Jamil Gorontalo serta diharapkan sekolah dapat memberikan wadah bagi pendidik dan siswa untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran yang berbasis model pembelajaran berbasis *instruction should be student centered*.
2. Kepala Sekolah Mempertahankan karakteristik pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa serta mendorong dan memotivasi siswa dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran berbasis *instruction should be student centered*
3. Guru Pendidikan Agama Islam Selalu diharapkan bisa untuk meningkatkan perannya di dalam pembelajaran terutama dalam model pembelajaran yang diterapkan, guru harus bisa sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa serta meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Amin, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(3), 23565225.
- Ariansyah, & Arif. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Tata Cara Shalat Wajib Sesuai Sunnah Nabi Muhammad SAW Berbasis Android Menggunakan Adobe Flash Profesional CS6 Di SMA Negeri 1 Gunung Megang. *Jurnal JSK*, 4(2), 24-28.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad 21*. Jakarta : BNSP.
- Bakrun, M. (2018). *Penigkatan Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative and mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publication.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, & Karim, S. (2019). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Erdogen, M (2019) Century Skills and Learning environment : ELT Student perceptions 18 (6), pp 114-128
- Ezmir. (2012). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harden, R. M., & Crosby, J. (2000). The Good Teacher is More than a Lecturer-The Twelve Roles of The Teacher. *Medical Teacher*, 22(4), 334-347.
- Hasibuan, A.T., & Prastowo, A (2019) Konsep pendidikan : kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia MAGISTRA : Media pengembangan ilmu pendidikan dasar dan keislaman 10 (1), 26-50.
- Hesson, M., & Shad, K. F. (2007). Student Centered Learning Model. *American Journal of Applied Sciences*, 4(9), 628-636.
- Kadir, A., & Arman, A. (2022). Developing a Digital Learning Model Based on Multimedia in Mathematics Learning. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Kember, D. (1997). A Reconceptualisation of The Research into University Academics' Conceptions of Teaching. *Learning and Instruction*, 7(3), 255-275.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Yrama Widya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Mardapi, D., & dkk. (2010). *Laporan BSNP Tahun 2010*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariana, M. (2020). Comparison of Teacher Center Learning and Student Center Learning Approach to Better Understanding in Mining Regulation Study. *Jurnal Ilmiah PPSDM GEOMINERBA*, 5(1), 1-8.
- Meleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moeloek, F. A., & dkk. (2010). *Paradigma Pendidikan Anggota BSNP*. Jakarta: BNSP.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mukminan. (2014). *Strategi Menyiasati Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial-UNY.
- Mulyasa, H. E., & Wardan, A. S. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad Ke-21 Melalui Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 584-594.
- Natawiyaja, R. (2005). *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas Perundang-Undangan.
- Nichols, J. (1999). *Konsep dan Prinsip Pokok Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Popham, & Baker. (2005). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prasetyo, A. F., & Nuriman, N. (2017). Usability Testing Analysis on The Bana Game as Education Game Design References on Junior High School. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 88-94.
- Putra, D. M., & Nurlizawati. (2019). Lesson Study dalam Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical Thingking, Collaborative, Communicative dan Creative) pada Pembelajaran Sosiologi yang Terintegrasi ABS-SBK di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 139-146.
- Rahmah, F. (2020). Upaya Orang Tua dalam Pembimbingan Keagamaan pada Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19 di RT 03 Dusun Bareng Untung Desa Bujak Kecamatan Batukliang. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram*, 17.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239-2253.
- RI, U.-U. (2003). *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- RI, U.-U. (2005). *Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*, 1276-1283.
- Triling & Hood (1999) Learning tecknology and Education Reform in The Knowledge age pp. 20-21
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Westwood, P. (2008). *What Teacher Need To Now About Teaching Methods*. Australia: Ligare.
- Yanto. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Gesi dan SMK Negeri 2 Sragen Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2016/2017. *Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.